

ANALISIS STRUKTUR BERITA BERTEMA KEBUDAYAAN PADA MEDIA DARING KUMPARAN DAN IDN TIMES

Vira Virliana^{1*}, Dian Hartati², Suntoko³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 2110631080026@student.unsika.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure of news in the online media Kumparan and IDN Times and cultural themes presented in them. News structure is important to improve literacy and the accuracy of information reception. The researcher employed a qualitative approach using a descriptive method. The data consisted of 10 cultural-themed news texts published in Kumparan and IDN Times during the period of April–June 2025. The analysis was conducted based on the inverted pyramid, which includes the headline, lead, bridge, body, and leg. The themes were then analyzed by identifying the main topics/themes and supporting subtopics. Data were collected using the observation and note-taking technique, and the analysis followed the stages of data reduction, data display, and verification. The results show that all news data from Kumparan and IDN Times apply the inverted pyramid pattern in news writing. The main information is presented in the headline and lead, then developed further in the body of the news, and concluded with a closing section. Although both media share a similar structure, there are differences in presentation style. Kumparan tends to emphasize the attractiveness of events and technical details of activities, while IDN Times places greater emphasis on the social context and cultural meaning of the reported events. Despite these differences, both media maintain the informative function of news in accordance with the needs of online media readers.

Keywords: News, Structure, Online Media, Theme, Culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks berita pada media daring *Kumparan* dan *IDN Times* dan tema kebudayaan yang disajikan. Pemahaman terhadap struktur berita menjadi penting untuk meningkatkan literasi dan ketepatan penerimaan informasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data berupa 10 teks berita bertema kebudayaan yang dimuat pada *Kumparan* dan *IDN Times* periode April–Juni 2025. Analisis dilakukan berdasarkan pola piramida terbalik yang meliputi judul, teras, perangkai, tubuh, dan kaki berita. Kemudian tema dianalisis dengan melihat topik/tema utama dan subtopik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat kemudian analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan seluruh data berita *Kumparan* dan *IDN Times* menerapkan pola piramida terbalik dalam penyusunan berita. Informasi utama disampaikan pada bagian judul dan teras, kemudian dikembangkan dalam tubuh berita, serta diakhiri dengan penutup dalam kaki berita. Meskipun memiliki kesamaan struktur, terdapat perbedaan gaya penyajian. *Kumparan* cenderung menonjolkan daya tarik peristiwa dan detail teknis kegiatan, sedangkan *IDN Times* lebih menekankan konteks sosial dan makna budaya dari peristiwa yang diberitakan. Perbedaan karakteristik tersebut tetap mempertahankan fungsi informatif berita sesuai kebutuhan pembaca media daring.

Kata Kunci: Berita, Struktur, Media Daring, Tema, Kebudayaan.

Cara sitasi: Virliana, V., Hartati, D., & Suntoko. (2026). Analisis Struktur Berita Bertema Kebudayaan Pada Media Daring Kumparan Dan Idn Times. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (2), 988-1001.

PENDAHULUAN

Berita menjadi salah satu sarana penyampaian informasi terhadap berbagai peristiwa kepada pembaca. Trimansyah (Romli, 2020) menjelaskan berita merupakan suatu peristiwa atau kejadian terkini yang disajikan sesuai dengan nilai fakta yang ada serta memiliki daya tarik bagi pembaca. Di era pesatnya perkembangan internet, keberadaan berita turut mendukung penyebaran informasi secara cepat dan dalam jangkauan luas. Cahya (2018) menjelaskan manfaat berita yaitu sebagai penyajian data dan fakta mengenai sebuah kejadian yang dapat memperjelas asumsi atau pandangan pembaca terhadap suatu kejadian agar tidak sebatas anggapan. Manfaat berita membuat pembaca memperoleh dasar yang jelas dalam memahami peristiwa. Kehadiran informasi faktual membuat pandangan pembaca tidak berhenti pada anggapan atau asumsi melainkan didasarkan pada fakta dan kejadian nyata sehingga membantu pembaca dalam membentuk pemahaman secara lebih objektif terhadap informasi.

Salah satu bentuk kemajuan teknologi yaitu hadirnya media daring yang memudahkan pembaca untuk memperoleh berita secara cepat dan luas. Kemudahan akses pada menjadikan media daring sebagai salah satu sumber informasi utama di era digital, kemudahan akses juga mempermudah pembaca dalam pencarian informasi dan membantu tetap terhubung dengan berbagai peristiwa terkini. Mike Ward (Darminto, 2017: 25) menjelaskan bahwa media daring memiliki sejumlah karakteristik khas seperti memiliki kapasitas luas, baik dari sisi pemuatan, proses penyuntingan dan penyajian konten secara aktual, maupun jadwal terbit yang fleksibel. Media daring memiliki kapasitas luas karena mampu menjangkau target pembaca secara global selama terhubung dengan internet.

Pembaca dapat dengan mudah mengakses berita melalui media-media daring, sehingga informasi-informasi terkini dapat diperoleh secara lebih efisien. Hal tersebut menjadikan berita, terutama pada era digital sebagai sumber penting dalam membantu pembaca memperoleh informasi dan mengikuti perkembangan peristiwa terkini dalam kehidupan sehari-hari. Kustiawan, dkk. (2023) menjelaskan media daring merupakan salah satu media pada era digital saat ini yang menjadi sumber pemerolehan informasi mengenai berita-berita terkini dan dapat diakses dengan mudah melalui internet. Secara penyajian konten, media daring bersifat aktual karena menyajikan informasi dengan cepat dan mudah, serta selalu dapat diperbarui tanpa terbatas waktu.

Sebagai sarana penyampaian informasi, selain melihat penyajian isi berita juga memiliki struktur pembangun. Struktur berita berperan penting dalam membangun alur informasi secara jelas dan mudah dipahami. Jika struktur tidak tertata, pesan dalam berita berpotensi kehilangan makna atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Setiap unsur dalam struktur berita disusun untuk menyampaikan inti informasi secara jelas dan terarah. Sumadiria (2020) menjelaskan bahwa struktur berita adalah cara mengatur penyusunan fakta, data, dan pernyataan dalam berita yang secara umum mengacu pada piramida terbalik meliputi judul, teras berita, perangkai, tubuh berita, dan kaki berita

Kusuma, dkk. (2024) menjelaskan pemahaman terhadap struktur berita penting untuk meningkatkan literasi pembaca sekaligus memastikan informasi yang diterima akurat karena di tengah ketatnya persaingan, setiap media berusaha menarik perhatian publik dengan gaya penyampaian masing-masing, dan tidak selalu netral bahkan dapat membingungkan. Maka di tengah cepatnya arus informasi, tidak semua berita disajikan dengan struktur jelas dan mudah dipahami sehingga memungkinkan pembaca menerima informasi setengah matang atau membingungkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan struktur berita juga memengaruhi dan berkaitan dengan kualitas penyampaian informasi bagi pembaca.

Pahlevi (2022) menjelaskan, berdasarkan data dari *Reuters Institute's Digital News Report* sekitar 88 % pengguna internet di Indonesia memperoleh berita melalui media daring. Angka tersebut menunjukkan dominasi media dalam menyampaikan informasi kepada publik, pembaca lebih banyak membaca berita melalui media daring karena mudah untuk diakses dan berkembangnya internet. Media daring berkembang menjadi sumber utama informasi masyarakat seiring dengan kemajuan teknologi. Media-media daring di Indonesia seperti *Kumparan* dan *IDN Times* termasuk media daring yang aktif dalam menyajikan berita melalui platform daring. Komdigi (2017) menjelaskan *Kumparan*

disebut sebagai media kolaboratif sebagai tempat berbagi informasi dengan nuansa menggabungkan konsep situs berita dengan media sosial dengan gaya penulisan naratif dan deskriptif. Sebaliknya, *IDN Times* mengedepankan gaya penyampaian ringkas, langsung ke inti informasi, dan disusun sesuai dengan target pembaca muda yang cenderung membaca berita melalui perangkat seluler dalam waktu singkat. *IDN Times* merupakan media daring di Indonesia dengan menargetkan Generasi Milenial dan Generasi Z sebagai pembaca,

Selain perbedaan penyajian, media *Kumparan* dan *IDN Times* memiliki keunikan dalam menyusun bagian-bagian struktur. *Kumparan* cenderung menempatkan teras berita sebagai pembuka narasi yang bersifat eksplanatif, sedangkan teras berita dalam *IDN Times* cenderung langsung membahas inti informasi utama dengan kalimat pendek dan efektif. Unsur visual dan tautan tambahan pun digunakan secara berbeda, memengaruhi pengalaman pembaca dalam mengakses isi berita. Perbedaan karakteristik ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana struktur teks digunakan untuk menyampaikan informasi sesuai segmentasi pembaca dari media *Kumparan* dan *IDN Times*.

Struktur berita pada media *Kumparan* dan *IDN Times* dianalisis melalui teks berita bertema kebudayaan. Zahrani, dkk. (2025) menjelaskan di tengah perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, liputan berita mengenai festival kebudayaan seperti tradisi lokal di media daring dapat menambah partisipasi generasi muda dalam menjaga tradisi. Maka seiring berkembangnya teknologi, kebudayaan juga hadir dalam liputan yang dipublikasikan pada media daring. Peliputan budaya lokal menjadi salah satu cara untuk mendokumentasikan sekaligus menjaga nilai-nilai budaya Indonesia agar tidak hilang di tengah perkembangan zaman. Fakta-fakta kebudayaan yang disajikan dalam teks berita mencerminkan keberadaan budaya lokal sekaligus menunjukkan peran media daring *Kumparan* dan *IDN Times* dalam menyebarkan informasi tersebut kepada pembaca. Tema kebudayaan yang diangkat dalam berita dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan bagi berbagai kalangan pembaca termasuk siswa sekolah karena memuat informasi atau fakta relevan dengan kehidupan dan terdapat nilai edukatif. Tema budaya memberikan ruang untuk memasukkan nilai-nilai lokal serta memperluas pengetahuan pembaca terhadap fakta-fakta budaya Indonesia agar tetap mengapresiasi budaya lokal di tengah maraknya pengaruh budaya luar dalam era digital saat ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji struktur teks berita pada media daring. Penelitian oleh Sidiq (2022) menyoroti struktur berita dalam meningkatkan pemahaman pembaca dan kelengkapan unsur 5W+1H pada 30 berita media daring *Detik.com*. Selain itu, terdapat penelitian oleh Nafisatulini (2024) yang mengkaji struktur serta unsur kebahasaan teks berita pada *Majalah Panjekar Semangat* berdasarkan pola piramida terbalik. Penelitian lain juga membahas karakteristik penyajian berita pada suatu media daring yang menekankan kecepatan, aktualitas, dan gaya penulisan yang beragam.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum secara khusus membandingkan penerapan struktur berita berdasarkan pola piramida terbalik pada dua media daring dengan karakteristik berbeda. Analisis perbedaan penyajian pola struktur teks berita, khususnya secara eksplisit membahas tema kebudayaan, masih terbatas. Selain itu, perbedaan gaya penyajian antara media seperti *Kumparan* dan *IDN Times* belum banyak dikaji secara mendalam dalam kaitannya dengan penyusunan struktur berita.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa belum adanya kajian yang secara spesifik menganalisis dan membandingkan struktur teks berita pada media daring *Kumparan* dan *IDN Times* berdasarkan pola piramida terbalik, khususnya pada berita bertema kebudayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan dan pola struktur berita yang meliputi judul, teras berita, perangkai, tubuh berita, dan kaki berita, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penyajian struktur pada kedua media daring tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2024) menjelaskan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena, peneliti berperan secara langsung dalam mengumpulkan data melalui berbagai cara seperti observasi dan dokumentasi, lalu dianalisis dan dideskripsikan secara rinci. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis struktur teks berita pada dua media daring, yaitu *Kumparan* dan *IDN Times*. Peneliti mengkaji kelengkapan struktur berdasarkan pola piramida terbalik meliputi judul, teras, perangkai, tubuh, dan kaki berita. Analisis dilakukan untuk memahami penerapan teori piramida terbalik dalam penulisan berita pada media daring dan menelaah pola struktur dari kedua media dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2024) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Maka metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara observasi atau analisis, kemudian hasil analisis dipaparkan sesuai dengan data yang ditemukan.

Subjek dan objek penelitian ditetapkan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai sumber data dan aspek yang diteliti. Arikunto (2020: 172) menyatakan subjek penelitian disebut sebagai sesuatu, peristiwa, atau individu yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian terkait berada, dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah berita media daring *Kumparan* dan *IDN Times* yang memuat berita seputar kebudayaan pada periode April hingga Juni 2025. Sementara, objek penelitian merujuk pada keseluruhan bentuk atau aspek yang menjadi fokus kajian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2024: 39), objek penelitian adalah sesuatu yang memiliki sifat, ciri, atau nilai tertentu, baik itu pada individu, benda, maupun kegiatan, yang dipilih oleh peneliti untuk dikaji dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah struktur teks berita yang dianalisis berdasarkan teori struktur berita meliputi judul, teras berita, perangkai, tubuh berita, dan kaki berita. Teori struktur tersebut juga menekankan pentingnya urutan penyajian informasi dalam teks berita, dimulai dari informasi paling penting hingga yang bersifat pelengkap. Pemilihan data dilakukan secara bertahap dengan menetapkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria pemilihan data dalam penelitian ini meliputi:

- (1) berita berasal dari media daring *Kumparan* dan *IDN Times*;
- (2) berita memiliki tema kebudayaan, seperti tradisi lokal, festival budaya, atau kesenian daerah;
- (3) berita dipublikasikan dalam rentang waktu April hingga Juni 2025;
- (4) berita memiliki struktur teks yang lengkap atau dapat dianalisis berdasarkan unsur struktur berita, yaitu judul, teras berita, perangkai, tubuh berita, dan kaki berita;
- (5) berita disajikan dalam bentuk teks utuh dan dapat diakses secara lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti melakukan proses seleksi data dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengelompokkan berita yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi, sehingga diperoleh data yang representatif untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2024) berisi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data yang dilakukan dengan cara memilah, memilih, dan menyederhanakan data. Peneliti melakukan reduksi terhadap data berupa berita bertema kebudayaan dari *Media Kumparan* dan *IDN Times*. Berita-berita tersebut diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Tahap reduksi bertujuan untuk mengeliminasi data yang tidak relevan, mengelompokkan data sesuai kategori, serta menyusun data agar lebih terorganisir dan memudahkan proses analisis selanjutnya.

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang sudah disederhanakan mulai dianalisis dari struktur meliputi judul, teras, perangkai, tubuh, dan kaki berita. Kemudian melakukan analisis tema dengan memperhatikan topik/tema utama dan subtopik pada berita. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel guna mengetahui kelengkapan

struktur dari masing-masing berita yang sudah dianalisis. Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan sementara mulai dirumuskan sejak awal pengumpulan data dan akan terus berkembang seiring proses analisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data berita dari dua media daring, yaitu *Kumparan* dan *IDN Times*, untuk melihat konsistensi struktur yang digunakan. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dengan teori struktur berita berdasarkan konsep piramida terbalik. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data (review) secara cermat untuk memastikan kesesuaian antara data yang dianalisis dengan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Berita Media Daring *Kumparan* dan *IDN Times*

Berikut adalah hasil analisis terhadap data berita pada media daring *Kumparan* dan *IDN Times*. Kesepuluh berita dipilih berdasarkan kesesuaian tema kebudayaan dan periode publikasi yang telah ditentukan dalam penelitian. Untuk memudahkan proses identifikasi dan analisis data, setiap berita diberi kode khusus. Kode data disusun secara sistematis dengan format nomor urut berita (menunjukkan urutan data dalam penelitian), tanggal publikasi berita (menunjukkan waktu terbit berita), singkatan asal media, yaitu *KUM* untuk berita yang bersumber dari *Kumparan* dan *IDN* untuk berita yang bersumber dari *IDN Times*. Melalui kode data, peneliti dapat mengidentifikasi sumber dan waktu publikasi setiap berita secara lebih terstruktur. Total terdapat 10 berita yang disajikan dalam artikel penelitian sebagai data utama. Berita 1 dengan kode data 0114KUM, berita 2 kode 0222KUM, berita 3 kode 0309KUM, berita 3 kode 0309KUM, berita 4 kode 0410KUM, berita 5 kode 0515KUM, berita 6 kode 0628IDN, berita 7 kode 0718IDN, berita 8 kode 0808IDN, berita 9 kode 0924IDN, dan berita 10 kode 1027IDN.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0114KUM

Judul berita "Konser Malam Pesona Kawanua Sukses, 100 *Talent* Keturunan Sulut Tampil Memukau" bersifat provokatif melalui kata "sukses" dan penyebutan "100 *talent*" yang menegaskan skala acara. Terdiri atas 11 kata, judul ringkas, spesifik, komunikatif, serta representatif karena selaras dengan isi berita. Teras disusun dalam dua kalimat berisi 45 kata dan langsung memuat unsur apa, kapan, dan di mana. Informasi tentang kesuksesan konser dan keterlibatan 100 *talent* keturunan Sulawesi Utara disampaikan secara lugas sehingga inti peristiwa segera dipahami. Perangkai berfungsi sebagai penghubung informasi dengan menggambarkan suasana panggung dan kualitas penampilan, sehingga menghubungkan teras dengan uraian yang lebih rinci pada tubuh berita. Tubuh berita memuat unsur "mengapa" dan "bagaimana" melalui penjelasan tujuan acara sebagai ajang reuni seniman Kawanua serta runtutan pelaksanaan acara, termasuk penyebutan tokoh seperti Fadli Zon dan Yulius Selvanus Komaling. Kaki berita berisi penutup berupa simbolisasi akhir acara dan harapan keberlanjutan, serta dukungan dari pihak seperti PT Pertamina (Persero) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dari inti peristiwa hingga penutup, mencerminkan penerapan piramida terbalik.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0222KUM

Judul "Dosen di Surabaya Kenalkan Budaya Madura ke Kancan Internasional" bersifat provokatif karena menonjolkan capaian internasional budaya lokal. Terdiri atas 9 kata, judul ringkas, langsung pada inti informasi. Judul relevan dan representatif karena selaras dengan isi berita yang membahas promosi budaya Madura melalui karya desain grafis. Teras terdiri atas satu kalimat (31 kata) yang memuat unsur siapa dan apa, yakni dosen DKV ITS, Naufan Noordyanto, yang mengenalkan budaya Madura melalui poster ke Korea Selatan dan China. Dari segi jumlah kata

memenuhi batas ideal, namun indikator jumlah kalimat tidak terpenuhi karena hanya satu kalimat dan strukturnya cukup panjang sehingga ekonomi bahasa kurang optimal. Perangkai terletak setelah teras dan berfungsi sebagai penghubung menuju pembahasan rinci. Frasa tentang upaya menunjukkan kearifan lokal menjadi jembatan menuju uraian proses kreatif dan capaian internasional pada tubuh berita. Tubuh berita memuat unsur “mengapa” dan “bagaimana” secara jelas. Unsur mengapa terlihat pada tujuan mengangkat citra budaya Indonesia, sedangkan unsur bagaimana dijelaskan melalui proses penciptaan poster, penggunaan foto lawas, serta pendekatan eksperimental. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dari judul hingga kaki berita dengan alur informasi yang sistematis dan informatif.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0309KUM

Judul “Pakai Baju Khas Daerah, Hari Ini Walkot Se Indonesia Karnaval Budaya di Surabaya” bersifat provokatif karena menonjolkan partisipasi wali kota se-Indonesia dan daya tarik visual busana daerah. Terdiri atas 12 kata, judul ringkas, langsung pada inti informasi, serta memuat unsur kegiatan, waktu, dan lokasi. Judul relevan dan representatif karena selaras dengan isi berita tentang karnaval budaya dalam rangka Munas APEKSI di Surabaya. Teras terdiri atas dua kalimat (22 kata) dan memuat unsur siapa dan apa, yakni Pemerintah Kota Surabaya bersama Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia yang menggelar karnaval budaya sebagai bagian dari Munas ke-VII APEKSI. Penyajian ringkas dan ekonomis sehingga inti informasi segera dipahami. Perangkai berada setelah teras melalui kutipan Kepala Disbudporapar Surabaya, Hidayat Syah, yang menyampaikan tema “Light Culture Paradise.” Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa” unsur bagaimana terlihat pada penjelasan waktu pelaksanaan, rute dari Jalan Tunjungan menuju Balai Pemuda, serta pengaturan lalu lintas. Unsur mengapa tampak pada tujuan menampilkan keberagaman budaya dan mengajak masyarakat menyaksikan kegiatan. Kutipan narasumber memperkuat validitas informasi. Kaki berita berisi informasi tambahan mengenai lokasi parkir dan penegasan harapan agar masyarakat dapat menikmati acara dengan nyaman, sehingga berita ditutup secara jelas dan terarah. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dari judul hingga kaki berita dengan alur informasi yang sistematis dan informatif.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0410KUM

Judul “Kostum Tugu Khatulistiwa hingga Aloe Vera Curi Perhatian di Karnaval Budaya” bersifat provokatif karena menonjolkan daya tarik visual kostum budaya Kota Pontianak dalam sebuah agenda nasional. Terdiri atas 10 kata, judul tergolong ringkas, langsung pada inti informasi, serta memuat objek utama dan kegiatan. Judul relevan dan representatif karena selaras dengan isi berita tentang keberhasilan Kota Pontianak dalam Karnaval Budaya rangkaian Munas VII Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia di Surabaya. Teras terdiri atas dua kalimat (44 kata) dan memuat unsur siapa dan apa, yakni Kota Pontianak dalam mengusung Karnaval Budaya tema Tugu Khatulistiwa. Penyajian tidak bertele-tele sehingga informasi pokok segera dipahami. Perangkai berada setelah teras melalui penjelasan partisipasi Wali Kota Pontianak Edi Rusdi Kamtono beserta rombongan yang berparade dari Jalan Tunjungan hingga Balai Pemuda Surabaya, sehingga menjembatani pengantar dengan uraian lebih rinci. Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa”; unsur bagaimana terlihat pada penjelasan konsep “Light Culture Parade” sedangkan unsur mengapa yaitu pada tujuan mempromosikan kekayaan budaya lokal. Kaki berita berisi informasi tambahan mengenai Aloe Vera sebagai produk unggulan Pontianak sekaligus penegasan makna kostum yang ditampilkan, sehingga berita ditutup secara utuh dan konsisten. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dan sistematis dari judul hingga penutup.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0515KUM

Judul “Pelajar Filipina dan Thailand Pelajari Budaya Indonesia di MAN 2 Tasik Malaya” bersifat provokatif karena menampilkan keterlibatan pelajar luar negeri dalam pembelajaran budaya Indonesia. Terdiri atas 12 kata, judul ringkas, langsung pada inti informasi, serta memuat unsur subjek, aktivitas, dan lokasi. Judul relevan dan representatif karena selaras dengan isi berita tentang program 5th International Student Exchange di MAN 2 Tasikmalaya. Bahasa komunikatif, spesifik, dan

fungsional. Teras terdiri atas dua kalimat (± 40 kata) dan memuat unsur apa dan siapa, yakni MAN 2 Tasikmalaya sebagai tuan rumah kegiatan pertukaran pelajar yang mengundang sekolah dari Thailand dan Filipina. Penyajian efektif dan langsung pada pokok informasi. Perangkai berada setelah teras melalui penjelasan durasi kunjungan dan penyambutan resmi peserta, sehingga menjembatani pengantar dengan uraian rinci pada tubuh berita. Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa”; bagaimana terlihat pada rangkaian kegiatan edukasi dan budaya, sedangkan mengapa tampak pada tujuan menumbuhkan pemahaman lintas budaya dan nilai kemanusiaan. Kutipan narasumber memperkuat validitas informasi. Kaki berita berisi informasi tambahan mengenai kegiatan membatik dan pengenalan budaya Sunda sebagai penutup yang menegaskan manfaat program. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dan sistematis dari judul hingga penutup.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0628IDN

Judul “Lebaran Betawi 2025 Rayakan Tradisi di Tengah Ibu Kota” bersifat informatif namun provokatif karena disusun secara deskriptif. Terdiri atas sembilan kata, judul tergolong ringkas dan langsung pada inti informasi dengan memuat unsur apa dan di mana. Judul relevan, fungsional, dan representatif karena selaras dengan isi berita mengenai perayaan Lebaran Betawi tahun 2025 di Jakarta. Bahasa komunikatif dan spesifik, ditandai dengan penyebutan jenis perayaan dan tahun pelaksanaan. Teras terdiri atas dua kalimat (45 kata) dan memuat unsur apa, di mana, kapan, dan siapa, yakni perayaan Lebaran Betawi 2025 di Monumen Nasional pada 25–27 April 2025 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama Majelis Betawi Nasional. Perangkai berada setelah teras sehingga menjembatani pengantar dengan uraian lebih rinci pada tubuh berita. Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa”; unsur bagaimana terlihat pada penjelasan rangkaian acara seperti pertunjukan seni, Prosesi Hantaran, dan kuliner khas Betawi, sedangkan unsur mengapa tampak pada fungsi Lebaran Betawi sebagai tradisi tahunan. Kaki berita berisi informasi tambahan mengenai budaya dan pameran sejarah Jakarta yang turut memeriahkan acara sehingga berfungsi sebagai penutup yang menegaskan nilai edukatif dan pelestarian budaya. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dan sistematis dari judul hingga penutup.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0718IDN

Judul “Jalan Salib di Gereja Katolik Surabaya Memadukan Budaya Jawa” bersifat provokatif karena menonjolkan keunikan perpaduan ibadah keagamaan dan budaya lokal. Terdiri atas 9 kata, judul ringkas, spesifik, komunikatif, serta langsung memuat unsur apa dan di mana. Judul representatif karena selaras dengan isi teras dan tubuh berita yang membahas visualisasi Jalan Salib melalui budaya Jawa. Teras disusun dalam dua kalimat (38 kata) dan langsung menegaskan keunikan peristiwa di Gereja Katolik Santo Vincentius a Paulo pada Jumat (18/4/2025). Unsur apa dan di mana disampaikan secara lugas sehingga inti informasi segera dipahami. Perangkai berfungsi sebagai transisi dengan menjelaskan makna Jalan Salib serta bentuk visualisasi menggunakan wayang orang dan gamelan. Bagian ini menghubungkan teras dengan uraian lebih rinci pada tubuh berita. Tubuh berita memuat unsur mengapa dan bagaimana. Unsur mengapa terlihat pada tujuan pelestarian budaya dan pengenalan kepada generasi muda. Unsur bagaimana dijelaskan melalui pelaksanaan ibadah yang divisualisasikan dengan wayang orang dan iringan gamelan. Kutipan dari Ketua Panitia Ibadah Paskah, Ni Ketut Santhi Wilyawati, memperkuat kebenaran informasi dan meningkatkan kredibilitas berita. Kaki berita berisi penegasan makna Jalan Salib serta informasi kegiatan lanjutan, sehingga berita ditutup secara utuh dan terarah. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dari penyampaian inti peristiwa hingga penegasan makna di bagian akhir, mencerminkan penerapan piramida terbalik

Analisis Struktur Berita Kode Data 0808IDN

Judul “Rianty Batik, Adaptasi Dunia Digital Menjaga Warisan Budaya” bersifat provokatif karena mengaitkan digitalisasi dengan pelestarian budaya. Terdiri atas tujuh kata, judul ringkas, langsung pada inti informasi, serta menyebut subjek dan fokus persoalan secara jelas. Judul relevan dan representatif karena sesuai dengan isi berita mengenai strategi adaptasi digital yang dilakukan Rianty Batik untuk menjaga eksistensi batik. Bahasa komunikatif, fungsional, dan spesifik. Teras terdiri

atas satu kalimat yang memuat unsur apa dan siapa, yakni aktivitas karyawan Rianty Batik yang melakukan penjualan melalui live marketplace di Yogyakarta. Penyajian singkat dan langsung memberi gambaran awal topik digitalisasi usaha. Perangkai menjelaskan kesibukan proses live, quality control, dan pengemasan pesanan daring sebagai jembatan menuju pembahasan lebih mendalam. Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa”; bagaimana terlihat pada strategi penggunaan marketplace dan live streaming, sedangkan mengapa tampak pada kebutuhan mempertahankan usaha dan memperluas pasar. Kutipan CEO memperkuat validitas informasi. Kaki berita berisi pandangan pemerintah tentang pentingnya digitalisasi UMKM sebagai penegasan akhir. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dan sistematis dari judul hingga penutup.

Analisis Struktur Berita Kode Data 0924IDN

Judul “Festival Bakar Tongkang Bagansiapiapi Ramai Dikunjungi Wisatawan Asing” bersifat provokatif karena menonjolkan tingginya kunjungan wisatawan mancanegara pada Festival Bakar Tongkang. Terdiri atas delapan kata, judul ringkas, langsung pada inti informasi, serta memuat unsur apa dan di mana. Judul relevan, fungsional, dan representatif karena selaras dengan isi berita tentang antusiasme pengunjung, dampak ekonomi, dan dukungan pemerintah. Bahasa komunikatif dan mudah dipahami, namun kurang spesifik karena tidak mencantumkan waktu pelaksanaan acara. Teras terdiri atas dua kalimat yang memuat unsur apa, kapan, dan di mana, yakni puncak festival di Bagansiapiapi pada 22 Juni 2024 serta statusnya dalam agenda KEN 2024. Informasi disampaikan dengan jelas. Perangkai berada setelah teras melalui penjelasan makna tradisi bagi masyarakat Tionghoa setempat, sehingga menjembatani informasi kunjungan wisatawan dengan budaya sebelum masuk ke pembahasan dampak lebih luas. Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa”; “bagaimana” yaitu pada paparan dampak ekonomi seperti peningkatan okupansi hotel dan pendapatan UMKM, sedangkan “mengapa” yaitu pentingnya festival sebagai tradisi budaya yang memberi manfaat ekonomi. Kaki berita berisi informasi tambahan mengenai keterlibatan warga lokal dan semangat gotong royong dalam penyelenggaraan festival. Bagian ini berfungsi sebagai penutup yang menegaskan dimensi sosial dan kebersamaan dalam acara tersebut. Secara keseluruhan, struktur berita tersusun runtut dan sistematis dari judul hingga penutup.

Analisis Struktur Berita Kode Data 1027IDN

Judul “Pesenggiri Festival 2025 Digelar, Kembangkan Budaya Lampung” tergolong provokatif karena menekankan aksi penyelenggaraan sekaligus tujuan pengembangan budaya. Terdiri dari tujuh kata sehingga ringkas, langsung pada inti informasi, serta relevan dengan isi berita. Setiap kata fungsional dan representatif terhadap pembahasan mengenai pelestarian budaya dan penguatan industri kreatif. Bahasa komunikatif dan spesifik karena menyebut nama kegiatan serta tahun pelaksanaan, yaitu Pesenggiri Festival 2025. Teras terdiri atas dua kalimat yang memuat unsur apa, di mana, dan kapan, yakni penyelenggaraan festival di Lampung Marriott Resort & Spa pada 20–21 Juni 2025. Informasi jelas dan lugas, tetapi jumlah kata relatif panjang sehingga kurang ekonomis pada kalimat kedua. Perangkai berada setelah teras dengan menggambarkan suasana hangat dan antusiasme peserta. Bagian ini berfungsi menjembatani informasi faktual pada teras menuju uraian rinci kegiatan dalam tubuh berita. Tubuh berita memuat unsur “bagaimana” melalui penjelasan rangkaian kegiatan seperti pertunjukan tari, workshop, dan kolaborasi seni. Unsur “mengapa” tampak pada tujuan memperkuat industri kreatif dan ekonomi lokal, termasuk dukungan sponsor. Kutipan narasumber memperkuat kredibilitas informasi. Kaki berita berisi penegasan nilai budaya Pesenggiri dan harapan agar festival terus berlanjut. Bagian ini menjadi penutup yang menyatukan keseluruhan isi berita secara runtut dan sistematis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan data, struktur berita media daring *Kumparan* menunjukkan bagian utama struktur berupa judul, teras, dan tubuh berita hadir secara konsisten pada seluruh hasil analisis teks berita. Ketiga bagian tersebut menjadi struktur dasar yang selalu dipertahankan sehingga mencerminkan penerapan pola penulisan piramida terbalik. Pola piramida terbalik menempatkan informasi inti pada bagian awal sebelum diikuti uraian pendukung pada tubuh berita. Ciri khas utama struktur berita *IDN Times* yaitu terlihat pada bagian tubuh berita. Tubuh berita

pada sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian panjang yang dibagi ke dalam beberapa paragraf dan dilengkapi dengan subjudul. Penggunaan subjudul berfungsi mengelompokkan informasi berdasarkan topik bahasan tertentu sehingga memudahkan pembaca mengikuti alur pembahasan. Melalui subjudul, *IDN Times* membagi informasi menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur, seperti latar belakang peristiwa, kronologi, pernyataan narasumber, serta dampak atau tindak lanjut. Pola tersebut menunjukkan tubuh berita *IDN Times* selain berfungsi memperluas informasi pada teras juga menyajikan isi berita secara lebih mendalam dan tersusun.

Analisis Tema Berita Media Daring *Kumparan* dan *IDN Times*

Analisis tema berita berdasarkan struktur makro Van Dijk (Eriyanto, 2011) dilakukan dengan melihat topik/tema utama dan subtopik, keterkaitan antara topik utama dan subtopik tersebut digunakan untuk mengungkap tema dalam suatu berita. Hasil analisis tema pada berita media daring *Kumparan* dengan melihat topik/tema utama dan subtopik, seluruh berita yang dianalisis menunjukkan keterkaitan dengan kebudayaan. Tema kebudayaan tercermin melalui pengangkatan tradisi, ritual, seni tari, alat musik, warisan dan pelestarian budaya. Keberadaan topik/tema utama dan subtopik yang berfokus pada kebudayaan menunjukkan 10 data berita yang disajikan secara konsisten menempatkan kebudayaan sebagai fokus utama pemberitaan. Berikut adalah hasil analisis tema berita yang sebelumnya telah dilakukan analisis struktur.

Analisis Tema Berita Kode Data 0114KUM

Topik/tema utama berita 0114KUM adalah keberhasilan penyelenggaraan *Konser Malam Pesona Kawanua 2025* di Jakarta yang menghadirkan 100 talent keturunan Sulawesi Utara. Sejak judul hingga paragraf awal, pemberitaan menegaskan kesuksesan acara serta antusiasme yang menyertainya. Tema utama tersebut diperkuat oleh beberapa subtopik, yaitu kemegahan suasana dan teknis panggung, penampilan seni tradisional seperti kolintang, musik bambu, dan tari Maengket, kehadiran figur publik dan artis nasional, konsep pertunjukan yang memadukan musik, komedi, dan fashion show, serta dukungan pemerintah dan sponsor. Keseluruhan unsur tersebut membangun gambaran konser sebagai ajang apresiasi budaya sekaligus momentum kebersamaan warga Kawanua.

Analisis Tema Berita Kode Data 0222KUM

Topik/tema utama berita 0222KUM adalah upaya dosen di Surabaya dalam mengenalkan budaya Madura ke ranah internasional melalui karya poster. Fokus ini tampak sejak judul dan pembuka yang menegaskan peran Naufan Noordyanto dari ITS dalam membawa budaya Madura ke forum global, termasuk di Korea Selatan dan China. Keberhasilan poster *Cukur Rambut Madura* yang meraih penghargaan internasional memperkuat narasi tentang pengakuan budaya lokal pada tingkat dunia. Subtopik pendukung mencakup latar belakang kreator dalam mengangkat kearifan lokal, proses kreatif desain yang terinspirasi tradisi cukur rambut Madura, capaian penghargaan di berbagai ajang seperti di Surakarta, Shenzhen, dan Jeju termasuk kegiatan oleh Korean Institute of Communications and Information Science, serta kontribusi karya terhadap pelestarian budaya yang dikaitkan dengan agenda SDGs. Keseluruhan unsur tersebut membangun pemberitaan mengenai peran akademisi dalam mempromosikan budaya Madura melalui desain visual di tingkat internasional.

Analisis Tema Berita Kode Data 0309KUM

Topik/tema utama berita 0309KUM adalah penyelenggaraan Karnaval Budaya dalam rangka Munas ke-VII Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) di Surabaya yang melibatkan para wali kota se-Indonesia dengan mengenakan pakaian adat daerah. Sejak judul dan paragraf awal, berita menegaskan karnaval sebagai bagian dari rangkaian Munas dengan tema "*Light Culture Paradise*" yang menonjolkan keberagaman budaya antarkota. Subtopik pendukung meliputi konsep dan teknis pelaksanaan karnaval, rute pawai dari Jalan Tunjungan menuju Balai Pemuda, serta partisipasi wali kota dan pasangan dalam busana adat. Berita juga memuat ajakan kepada masyarakat untuk menyaksikan acara, pengaturan lalu lintas oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan penyediaan titik parkir resmi. Seluruh unsur tersebut membangun narasi karnaval sebagai agenda budaya berskala nasional yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat luas.

Analisis Tema Berita Kode Data 0410KUM

Topik/tema utama berita 0410KUM adalah keberhasilan Kota Pontianak menarik perhatian dalam Karnaval Budaya rangkaian Munas VII Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) di Surabaya melalui kostum bertema ikon daerah. Sejak judul dan paragraf awal, berita menegaskan penggunaan simbol khas seperti Tugu Khatulistiwa, Sungai Kapuas, Meriam Karbit, dan Aloe Vera sebagai representasi identitas Pontianak. Pemberitaan berpusat pada partisipasi pemerintah kota dalam parade budaya sebagai ajang promosi kekayaan lokal di tingkat nasional. Subtopik pendukung mencakup konsep ikon daerah dalam rancangan kostum, tujuan promosi budaya dan potensi daerah, serta respons positif penonton terhadap penampilan tersebut. Keseluruhan unsur tersebut membangun narasi mengenai karnaval sebagai sarana strategis untuk menampilkan identitas budaya dan memperkuat citra daerah pada forum nasional.

Analisis Tema Berita Kode Data 0515KUM

Tema/topik utama berita 0515KUM adalah pelaksanaan upacara peringatan Hari Jadi Kota Sintang ke-663 Tahun 2025 yang digelar dengan mengenakan baju adat Nusantara sebagai simbol keberagaman. Sejak judul dan paragraf awal, berita menegaskan bahwa Pemerintah Kabupaten Sintang menyelenggarakan upacara resmi di halaman Kantor Bupati dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dan pejabat daerah. Subtopik pendukung mencakup keterlibatan tokoh penting seperti Ketua DPRD Kabupaten Sintang H. Indra Subekti sebagai inspektur upacara dan kehadiran Raden Barrie Danu Brata dalam prosesi simbolik, partisipasi Forkopimda, pelajar, mahasiswa, TNI, dan tokoh masyarakat, serta pesan persatuan dan toleransi dalam amanat upacara. Keseluruhan unsur tersebut membangun narasi bahwa peringatan hari jadi menjadi momentum untuk meneguhkan identitas daerah, memperkuat persatuan, dan mendorong semangat pembangunan di Sintang.

Analisis Tema Berita Kode Data 0628IDN

Tema/topik utama berita 0628IDN adalah penyelenggaraan *Lebaran Betawi 2025* di kawasan Monumen Nasional sebagai ajang perayaan dan pelestarian budaya Betawi di ibu kota. Acara yang digelar oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bersama Majelis Betawi Nasional ini mengusung tema "Menyongsong Lima Abad Jakarta dengan Semangat Mempererat Kearifan Lokal Masyarakat Betawi." Pemberitaan menempatkan perayaan tersebut sebagai momentum silaturahmi sekaligus penguatan identitas budaya melalui pentas seni, kuliner tradisional, dan pameran budaya. Subtopik pendukung meliputi sejarah penyelenggaraan sejak 2008 atas gagasan Amarullah Asbah dari Bamus Masyarakat Betawi, antusiasme pengunjung Jabodetabek, ragam pertunjukan seperti silat Betawi, tari Yapong, dan Prosesi Hantaran, serta kehadiran kuliner khas seperti kerak telur dan es selendang mayang beserta stan Museum Kesenjajaran. Keseluruhan unsur tersebut membangun narasi tentang pelestarian budaya Betawi dalam perayaan publik berskala besar.

Analisis Tema Berita Kode Data 0718IDN

Tema/topik utama berita 0718IDN adalah pemaduan budaya Jawa dalam ibadah Jalan Salib di Gereja Katolik Santo Vincentius a Paulo sebagai bentuk inkulturasi dan pelestarian budaya lokal. Perayaan Paskah divisualisasikan melalui wayang orang dan iringan gamelan, sehingga ibadah dipahami sebagai ruang religius yang terhubung dengan kearifan budaya setempat. Tema utama diperkuat oleh beberapa subtopik, yaitu penjelasan makna teologis Jalan Salib dalam rangkaian Paskah 2025 dengan tema "Mewujudkan Tri Tugas Kristus dalam Hidup Berparoki", tujuan pelestarian budaya yang menasar generasi muda melalui pendekatan liturgis, serta rangkaian ibadah seperti Penghormatan Salib yang tetap menegaskan refleksi pengorbanan Yesus Kristus. Keseluruhan unsur tersebut membangun pemberitaan yang menempatkan budaya sebagai bagian dari praktik keagamaan yang memperkuat nilai spiritual dan menjaga keberlanjutan tradisi lokal.

Analisis Tema Berita Kode Data 0808IDN

Tema/topik utama berita 0808IDN adalah adaptasi digital UMKM batik sebagai strategi menjaga dan mengembangkan warisan budaya di tengah perubahan zaman. Pemberitaan menyoroti transformasi Rianty Batik di Yogyakarta yang memanfaatkan teknologi dan *marketplace* sebagai sarana penjualan. Digitalisasi diposisikan sebagai langkah pelestarian budaya agar batik tetap relevan

dan kompetitif pada era global. Subtopik pendukung meliputi pemanfaatan marketplace seperti Shopee sebagai strategi pemasaran, partisipasi dalam ajang internasional seperti *New York Fashion Week* sebagai bentuk promosi budaya melalui industri pakaian, inovasi motif untuk menjangkau pasar global. Keseluruhan unsur tersebut membangun narasi tentang inovasi dan kolaborasi dalam menjaga keberlanjutan batik sebagai warisan budaya pada era ekonomi digital.

Analisis Tema Berita Kode Data 0924IDN

Tema/topik utama berita 0924IDN adalah penyelenggaraan *Festival Bakar Tongkang* di Bagansiapiapi sebagai agenda budaya tahunan yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara serta memberi dampak ekonomi bagi daerah. Festival ini masuk dalam daftar *Kharisma Event Nusantara* (KEN) 2024 dan diposisikan sebagai warisan budaya masyarakat Tionghoa yang bernilai spiritual sekaligus berkontribusi pada sektor pariwisata dan perekonomian lokal. Subtopik pendukung mencakup dampak ekonomi dengan estimasi perputaran uang sekitar Rp10 miliar menurut Kepala Dinas Pariwisata Riau Roni Rakhmat, tingginya kunjungan wisatawan termasuk dari Singapura dan Malaysia, serta evaluasi terkait keterbatasan informasi di lokasi acara seperti minimnya papan petunjuk dan penjelasan sejarah tradisi. Keseluruhan unsur tersebut membangun narasi mengenai festival sebagai daya tarik wisata budaya yang memperkuat ekonomi daerah.

Analisis Tema Berita Kode Data 1027IDN

Tema/topik utama berita 1027IDN adalah penyelenggaraan *Pesenggiri Festival 2025* sebagai upaya mengembangkan dan melestarikan budaya Lampung sekaligus memperkuat industri kreatif daerah. Festival yang digelar di Lampung ini mengangkat nilai Pi'il Pesenggiri sebagai identitas masyarakat Lampung. Pemberitaan memosisikan kegiatan tersebut sebagai perayaan budaya dan kebanggaan terhadap tradisi lokal. Subtopik pendukung meliputi ragam kegiatan seperti pertunjukan tari, market kuliner dan UMKM, serta workshop memasak, jamu, dan melukis yang melibatkan generasi muda. Keseluruhan unsur tersebut membangun narasi mengenai festival sebagai ruang pelestarian budaya yang berdampak pada penguatan sektor kreatif di Lampung.

Pembahasan Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Analisis Struktur dan Tema Berita Media Daring *Kumparan* dan *IDN Times*

Kode Data	Hasil Analisis Struktur Berita					Hasil Analisis Tema berita	
	Judul Berita	Teras Berita	Perangkai Berita	Tubih Berita	Kaki Berita	Topik/Tema Utama	Subtopik
0114KUM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0222KUM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0309KUM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0410KUM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0515KUM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0628IDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0718IDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0808IDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
0924IDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
1027IDN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Hasil analisis terhadap sepuluh berita bertema kebudayaan pada media daring *Kumparan* dan *IDN Times* menunjukkan bahwa kedua media secara umum telah menerapkan struktur berita yang mengacu pada pola piramida terbalik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumadiri (2020) yang menyatakan bahwa struktur berita secara umum disusun berdasarkan pola piramida terbalik dengan menempatkan informasi terpenting di bagian awal, kemudian diikuti oleh informasi pendukung hingga bagian pelengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kaidah dasar penulisan berita masih menjadi acuan utama dalam praktik jurnalistik media daring.

Temuan penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Sidiq (2022) menunjukkan bahwa kelengkapan struktur berita berperan dalam meningkatkan

pemahaman pembaca, terutama melalui pemenuhan unsur 5W+1H pada berita di *Detik.com*. Selain itu, penelitian oleh Nafisatulini (2024) menegaskan bahwa pola piramida terbalik masih digunakan dalam penyusunan teks berita pada *Majalah Panjekar Semangat*. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum membandingkan dua media daring dengan karakteristik berbeda serta belum secara khusus menyoroti tema kebudayaan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa meskipun struktur dasar sama, terdapat variasi dalam gaya penyajian dan penekanan isi.

Pada bagian judul, seluruh berita menunjukkan karakter ringkas, komunikatif, dan representatif terhadap isi berita. Hal ini sesuai dengan teori penulisan judul berita yang menekankan kejelasan dan daya tarik sebagai pintu masuk informasi. Namun, perbedaan gaya antara kedua media menunjukkan adanya strategi komunikasi yang berbeda. *Kumparan* cenderung menggunakan diksi provokatif untuk menarik perhatian pembaca, sedangkan *IDN Times* lebih menekankan kejelasan informasi melalui penyebutan unsur waktu dan lokasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur tidak hanya berfungsi menyusun informasi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi penyampaian pesan kepada audiens, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian sebelumnya mengenai variasi gaya media daring.

Pada bagian teras berita, kedua media telah menyajikan inti informasi secara padat dan langsung. Hal ini sesuai dengan fungsi teras berita dalam teori piramida terbalik, yaitu menyampaikan informasi utama secara cepat. Namun, masih ditemukan kalimat yang relatif panjang pada beberapa data *IDN Times*, sehingga kurang memenuhi prinsip ekonomi bahasa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan struktur yang benar belum tentu diikuti oleh efektivitas bahasa yang optimal. Dengan demikian, kualitas teras berita ditentukan tidak hanya oleh kelengkapan unsur informasi, tetapi juga oleh kejelasan dan keefektifan penyampaiannya.

Bagian perangkai pada kedua media berfungsi sebagai penghubung antara teras dan tubuh berita. Secara teoretis, perangkai berperan menjaga kesinambungan informasi agar alur berita tetap koheren. Dalam praktiknya, *Kumparan* cenderung menggunakan kutipan narasumber atau deskripsi suasana, sedangkan *IDN Times* menggunakan penjelasan latar peristiwa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa fungsi struktural yang sama dapat diwujudkan melalui strategi penyajian yang berbeda. Hal ini memperkuat temuan bahwa media daring memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan gaya penulisan tanpa mengabaikan fungsi struktur.

Pada bagian tubuh berita, seluruh data memuat unsur “bagaimana” dan “mengapa” secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media telah memenuhi fungsi tubuh berita sebagai bagian pengembangan informasi utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kelengkapan dan pengembangan informasi berperan dalam meningkatkan pemahaman pembaca. Namun, terdapat perbedaan dalam penekanan isi, *IDN Times* lebih mengembangkan aspek sosial dan budaya dan terdapat subjudul dalam tubuh berita untuk memisahkan informasi, sedangkan *Kumparan* lebih menonjolkan aspek teknis kegiatan, dan pembahasan pada tubuh berita mengalir secara langsung tanpa ada penggunaan subjudul. Perbedaan ini mengindikasikan adanya orientasi penyajian yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing media.

Pada bagian kaki berita, sebagian besar data menunjukkan adanya penutup yang berfungsi sebagai pelengkap atau penegasan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur berita telah disusun secara utuh sesuai dengan pola piramida terbalik. Secara keseluruhan, kesamaan struktur pada kedua media menegaskan bahwa pola piramida terbalik masih menjadi dasar dalam penulisan berita, sedangkan variasi yang muncul lebih berkaitan dengan gaya penyajian.

Hasil analisis tema menunjukkan bahwa kebudayaan menjadi fokus utama dalam seluruh berita yang diteliti. Selain berfungsi sebagai latar peristiwa, kebudayaan juga dikembangkan sebagai pokok pembahasan yang dikembangkan melalui berbagai subtopik. Temuan ini menunjukkan bahwa selain menyampaikan informasi, media daring juga membentuk cara pandang pembaca terhadap budaya. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, penyajian struktur yang sistematis

memungkinkan informasi budaya disampaikan secara lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, variasi tema yang mencakup pertunjukan seni, tradisi, hingga inovasi menunjukkan kebudayaan bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal tersebut mengindikasikan bahwa media daring berperan dalam merepresentasikan budaya sebagai fenomena yang terus berkembang. Dengan demikian, struktur berita memiliki fungsi sebagai kerangka penyampaian informasi sekaligus sebagai sarana dalam membangun makna dan pemahaman budaya di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa media daring *Kumparan* dan *IDN Times* secara umum telah menerapkan struktur berita sesuai dengan pola piramida terbalik, yaitu menyajikan informasi utama pada bagian awal melalui judul dan teras berita, kemudian mengembangkannya pada tubuh berita, serta menutup dengan bagian pelengkap. Meskipun memiliki kesamaan dalam struktur, terdapat perbedaan dalam gaya penyajian. *Kumparan* cenderung menggunakan judul yang lebih menarik perhatian dengan pilihan kata yang menonjolkan keberhasilan, skala kegiatan, atau daya tarik peristiwa. Dalam isi berita, *Kumparan* lebih banyak menekankan detail kegiatan serta partisipasi tokoh dan jumlah peserta dalam acara budaya. Sementara itu, *IDN Times* cenderung menggunakan judul yang lebih deskriptif dan informatif dengan menekankan bentuk peristiwa, waktu, dan lokasi. Pada bagian isi, *IDN Times* relatif lebih memberikan penjelasan mengenai makna sosial dan budaya dari peristiwa yang diberitakan. Perbedaan ini menunjukkan adanya karakteristik redaksional yang memengaruhi cara penyampaian informasi pada masing-masing media.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperluas kajian struktur teks berita dengan menunjukkan bahwa penerapan pola piramida terbalik pada media daring tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik dan gaya penyajian masing-masing media. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis sebagai referensi dalam memahami perbedaan penyajian struktur berita pada media daring, khususnya dalam pemberitaan bertema kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahya, I. S. (2018). *Menulis berita di media massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Darminto, R. (2017). Fungsi media online dan manfaatnya bagi pengembangan pesan kepada publik. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Eriyanto. (2011). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Komdigi. (2017). Menkominfo menghadiri ulang tahun Kumparan.com. Diakses 3 Juli 2025, dari <https://www.komdigi.go.id/berita/berita-kominfo/detail/menkominfo-menghadiri-ulang-tahun-kumparan-com>
- Kustiawan, W., Ja'far, J., Siregar, A., Purba, A. A., & Mahdir, M. (2022). Manajemen media online: Online media management. *Jurnal Ilmiah Informatika dan Komunikasi*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.169>
- Kusuma, A., Fadillah, M. N., Afriansyah, S., Rosita, I., Anwar, N., Aprilliyanti, P. H., Azizah, S., & Aliyya, L. S. S. (2024). Pentingnya memahami struktur berita dan artikel di media massa Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 112–116. <https://doi.org/10.55943/jipmukit.v5i1.198>
- Pahlevi, R. (2022). Media online paling banyak dikonsumsi warga Indonesia. Diakses 3 Juli 2025, dari <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/ea656802a0af1bf/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Romli, A. S. (2020). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadiri. (2020). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zahrani, I. P., Purwanto, E., & Ardiyanti, N. (2025). "Media sebagai Alat Penguatan Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal Desain Komunikasi*, Vol 2(3), 1-13
<https://doi.org/10.47134/dkv.v2i3.4281>